

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran melalui Media *Website* di SMP Baitul Qur'an Boarding School Kabupaten Sragen

Sudir¹, M.Akhyar², Siti S. Fadhilah³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (4biquois@gmail.com)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (makhaliya@yahoo.com)

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (fadh.sant@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan menghafal Al-Quran merupakan suatu kewajiban peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Baitul Quran Boarding School Sragen. Peserta didik diwajibkan menghafal Al-Quran sebanyak 11 juz dengan rincian kelas VII sebanyak 4 juz, kelas VIII sebanyak 3 juz, dan kelas IX 4 juz. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis (1) pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Quran dengan metode konvensional dan (2) penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Baitul Quran Boarding School Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif model meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian diperoleh (1) peserta didik kelas VII dalam menghafal Al-Quran mencapai 12-13 halaman setiap bulannya, (2) kemampuan menghafal Al-Quran dengan media *website* mencapai 4-5 halaman dalam waktu 12 jam.

Kata kunci: menghafal; media; *website*; al-quran.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sri Anitah, 2009:5). Dalam pembelajaran pengirim pesan adalah guru sedangkan penerima pesan adalah peserta didik. Proses pengiriman pesan dari pengirim ke penerima dapat berjalan dengan baik apabila terdapat media yang mendukung proses pengiriman pesan. Media adalah setiap orang, bahan alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal senada dinyatakan oleh Gerlach dan Ely (1980:224). Hal Senada "*a medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*". Media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, pengalaman dan sikap.

Hal ini berarti media diciptakan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jelas sekali bahwa media begitu penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran agar peserta didik dengan cepat dan mudah menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan sehari-hari peserta didik yang menempuh pendidikan jenjang SMP-SMA di pondok pesantren Baitul Quran Boarding School Sragen. Peserta didik yang belajar di lembaga ini setiap harinya memiliki

kewajiban menghafal dan menyetor hasil hafalannya kepada ustad dan ustadzah yang ditunjuk oleh pesantren. Kegiatan menghafal dilakukan dalam dua tahap dalam setiap harinya, yaitu pada pagi hari dan malam hari. Pada pagi hari peserta didik menghafal kemudian menyetor hasil hafalannya, hasil hafalan tersebut dicek oleh petugas penerima setoran (*musyrif dan musrifah*). Hasil hafalan yang dilakukan pada pagi hari selanjutnya diulang lagi pada malam harinya (*murojaah*). *Murojaah* adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah di hafal sebelumnya. *Murojaah* dilakukan dengan tujuan agar hafalan yang di hafal sebelumnya di ingat dalam waktu yang lama atau ingatan jangka panjang (*long term memory*). *Murojaah* di pesantren Baitul Quran Sragen dilakukan dalam beberapa tahap yaitu *murojaah* ayat yang di hafal perhalaman yang dilakukan pada malam hari dan *murojaah* hasil hafalan setiap juz sebelum peserta didik melanjutkan ke juz berikutnya.

Pagi hari peserta didik hanya menyetor hasil hafalan baru yang di hafal, namun pada malam harinya peserta didik mengulang hasil hafalannya dengan menggunakan nada atau yang lebih dikenal dengan mengaji dengan irama. Mengaji dengan irama merupakan cirri khas bagi peserta didik yang belajar di pesantren ini. Peserta didik yang belajar di pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan menghafal Al-Quran juga memiliki kemampuan mengaji dengan irama. Kegiatan menghafal dilakukan umumnya dilakukan pada pagi hari sebelum dan sesudah sholat subuh. Namun, ada juga peserta didik yang memiliki semangat tinggi yang rela bangun pada tengah malam demi mencapai target hafalan yang diwajibkan oleh pesantren.

Target hafalan yang diwajibkan kepada peserta didik yang menempuh di lembaga ini untuk jenjang SMP sebanyak 11 juz dengan rincian 4 juz pada kelas VII, 3 juz pada kelas VIII, dan 4 juz pada kelas IX. Untuk mencapai target tersebut peserta didik diwajibkan setiap harinya menyetor hasil hafalannya minimal 1-2 halaman. Namun dalam kesehariannya peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal. Kesulitan tersebut beraneka macam bentuknya. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik menyatakan “kesulitannya bermacam-macam mulai dari ayat yang panjang dan surat-surat tertentu”. Setelah dilakukan evaluasi memang ada surat-surat tertentu yang sulit di hafal oleh peserta didik, kesulitan tersebut dikarenakan ayat dalam surat tersebut memiliki karakteristik panjang dan pendek yang bervariasi yang menyebabkan rendahnya hasil hafalan (*tahfidz*). Hasil hafalan peserta didik kelas VII pada bulan Maret 2017 disajikan pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Tahfidz Bulan Maret 2017

Kelas	Rata-rata	
	Halaman	Ayat
Putra	15,5	805
Putri	12,4	620

Hasil tahfidz pada bulan maret diperoleh rata-rata peserta didik putra memperoleh rata-rata 15,5 halaman dan 805 ayat setiap bulannya, sedangkan peserta didik putri memperoleh nilai rata-rata 12,4 halaman dan 620 ayat setiap bulannya. Seharusnya setiap bulannya jika peserta didik mampu menghafal minimal satu lembar per hari satu bulan bisa mencapai 30 halaman. Rendahnya kemampuan menghafal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik minat dan perhatian peserta didik untuk

menghafal. Untuk itu, perlu disediakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi dan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menghafal.

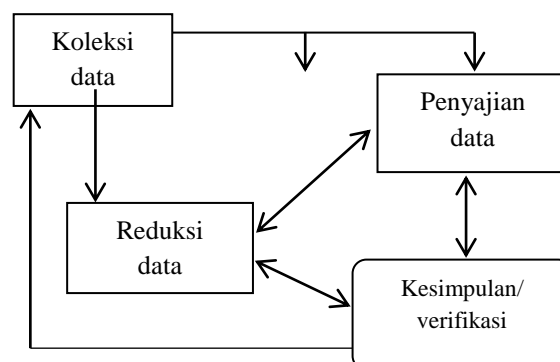
Sri Wahyuni & Djukri (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran komputer dapat meningkatkan kemandirian belajar dan dengan menggunakan media pembelajaran efektif untuk meningkatkan penguasaan peserta didik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan kemandirian belajar dan dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu, perlu disediakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi peserta didik untuk menghafal. Media yang dipandang cocok untuk peserta didik adalah media website.

Website adalah penyebaran informasi melalui internet yang di dalamnya berisi informasi-informasi berupa teks, audio, video, gambar, animasi, dan lain sebagainya. Media pembelajaran dengan menggunakan website memiliki banyak kelebihan di antaranya dengan memanfaatkan website sebagai media pembelajaran pengguna dapat di akses di seluruh dunia. Untuk mengakses informasi yang terdapat dalam website pengguna memerlukan koneksi internet. Website sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Baitul Quran Sragen.

Website merupakan media pembelajaran yang tepat, karena dengan *website* media teks, audio, animasi, dan video dapat dikombinasikan menjadi satu sehingga menjadi media yang menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Melalui Media Website di SMP Baitul Quran Boarding School Kabupaten Sragen”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis hasil pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Quran, (2) mendeskripsikan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat media yang digunakan saat ini. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan pendidik di SMP Baitul Quran Boarding School Sragen. Dokumentasi digunakan untuk melihat hasil capaian hafalan peserta didik pada satu bulan terakhir. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif interaktif model. Analisis data kualitatif interaktif model digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Analisis Data (Interaktif Model) (Sugiyono, 2015:331)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan (koleksi data). Koleksi

data yang diperoleh selanjutnya dirangkum, dipilih yang penting, dicari tema dan polanya (reduksi data). Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *piechart*, dan sejenisnya (penyajian data) kemudian dari data yang disajikan disimpulkan (kesimpulan/verifikasi).

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Media Konvensional

Penelitian hasil tahfidz pada Bulan Maret 2017 terdiri dari jumlah ayat dan jumlah halaman yang dihafal yang dicapai oleh peserta didik pada kelas VII. Hasil tahfidz pada bulan Maret 2017 disajikan pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Hasil Tahfidz Bulan Maret 2017

Kelas	Rata-rata	
	Halaman	Ayat
Putra	15,5	805
Putri	12,4	620

Hasil tahfidz pada Tabel 2 dapat dideskripsikan, rata-rata setiap bulannya peserta didik mampu menghafal 15,5 halaman dan 805 ayat untuk putra, sedangkan untuk putri rata-rata setiap bulannya mampu menghafal 12,4 halaman dan 620 ayat. Hasil tahfidz pada bulan Maret 2017 ini masih jauh dari harapan. Target yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu satu halaman satu hari jadi dalam sebulan peserta didik sudah mampu menghafal 30 halaman.

Penyebab rendahnya hasil tahfidz karena tidak tersedianya media yang menarik yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal. Selain itu, latar belakang peserta didik di SMP baitul Quran beraneka ragam. Peserta didik yang belajar di Baitul Quran Sragen memiliki latar belakang sekolah dasar (SD) yang berbeda, ada peserta didik yang berasal dari SD yang memiliki latar belakang yang sama dengan Baitul Quran namun ada juga yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Peserta didik yang belajar di SMP Baitul Quran Sragen datang dari berbagai kota di seluruh Indonesia. Peserta didik yang berasal dari SD yang memiliki latar belakang yang sama cenderung memiliki kemampuan menghafal lebih baik daripada peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

3.2 Media Pembelajaran Website

Kemampuan menghafal Al-Quran dengan menggunakan media websitet terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Baitul Quran Sragen. Hasil penelitian kemampuan menghafal Al-Quran dengan menggunakan media website pada surat Al-Kahf disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Hafalan dengan Media Website

Kelas	Jumlah
	Halaman
Putra	5,5

Hasil hafalan pada surat Al-Kahfi dengan waktu 12 jam mencapai 5,5 halaman untuk putra dan 4 halaman untuk putri. Hasil ini efektif karena dalam waktu 12 jam peserta didik mampu menghafal 4-5 halaman. Bahkan ada salah satu peserta didik yang mampu menghafal sampai 10 halaman dalam waktu 12 jam jadi dalam se bulan peserta didik diperkirakan akan mencapai 100-150 halaman.

4. PEMBAHASAN

Media pembelajaran menggunakan website terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran karena dalam waktu 12 jam peserta didik mampu menghafal sebanyak 4-5 halaman dalam waktu 12 jam. Ujicoba menghafal dilakukan pada surat Al-Kahfi kepada 30 peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri & Hari (2013) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan media berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran menggunakan website efektif karena media pembelajaran *website* yang di desain memuat teks, gambar, dan audio. Perbedaan media website yang digunakan dengan media konvensional adalah tersedianya audio yang bisa diulang sebanyak 20 kali oleh peserta didik. Faktor lain yang mendukung efektifitas media website yaitu terdapat *menumurojaah* yang dapat diputar sesuai dengan keinginan pengguna. Senada dengan hasil penelitian ini Budi, Budiyono, Budi (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan multimedia dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal dengan media website dalam waktu 12 jam mencapai 4-5 halaman dalam satu bulan diperkirakan akan mencapai 100-150 halaman. Dengan demikian, media website dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Namun, dalam penggunaanya perlu perlu disiapkan dengan baik seperti komputer, laptop, dan perangkat lainnya yang dapat mengakses internet. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebebasan mengakses informasi lain. Media website yang digunakan di SMP Baitul Quran Sragen menggunakan *local online* yaitu hanya satu komputer yang dijadikan server yang memiliki akses internet sedangkan komputer yang digunakan oleh peserta didik mengakses dari komputer server tersebut. Jadi, peserta didik dalam hal ini tidak bisa mengakses internet apapun selain kegiatan menghafal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut

- Hasil hafalan (*tahfidz*) di SMP Baitul Quran Sragen belum optimal dan tidak mencapai target. Target yang harus dicapai oleh peserta didik sebanyak 2-3 halaman per hari, sedangkan rata-rata pencapaian hanya memperoleh 12-15 halaman perbulan.
- Website sebagai media pembelajaran perlu untuk dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SMP Baitul Quran Sragen. Hasil hafalan diperoleh 4-5 halaman dalam waktu 12 jam dalam satu bulan kemampuan menghafal Al-Quran peserta didik SMP Baitul Quran Sragen dengan menggunakan media website diperkirakan akan mencapai 12-150 halaman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan hasil hafalan (*tahfidz*) sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Media pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya menggunakan media pembelajaran audio-visual atau multimedia.
- b. Website sebagai media pembelajaran adalah media yang menarik. Namun, website membutuhkan koneksi internet, perangkat komputer, laptop, atau *handphone* atau perangkat lain yang dapat mengakses internet. Sekolah harus menyediakan perangkat tersebut agar website sebagai media pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwin Latif H., Budiyono.,& Budi Usodo. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Matematika Materi Pokok Balok Siswa Kelas VIII. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3,(2), 215-221.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Heri Yogo Prayadi & Hari Amirullah Rachman. (2013). Pengaruh Metode Latihan dan Power Lengan terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 1,(1), 63-71.
- Sri Anitah. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Sri Wahyuni & Djukri. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dan Keefektifannya Terhadap Kemandirian Belajar dan Penguasaan Konsep *BRYOPHYTE*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3 (1), 79-91.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.